

**ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT MARGINAL DI
PERKOTAAN**
**(Studi terhadap masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan
Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru)**

Oleh:
Agus Setiawan
Email: agussetiawansos97@gmail.com
Pembimbing: Drs. H. Basri, Msi

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian mengenai anak putus sekolah pada masyarakat marginal di perkotaan ini dilakukan di Kelurahan Meranti Pandak, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena anak putus sekolah di kawasan marginal, alasan putus sekolah, aktifitas setelah putus sekolah, persepsi orangtua. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan populasi sebanyak 112 orang, mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, jadi teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik random sampling dengan memilih 20% dari populasi yang representatif sebanyak 22 orang. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Meranti Pandak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif lengkap dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak karena faktor kemauan sendiri 40,90% yang menjadi faktor dominan, faktor ekonomi keluarga 31,83% dan faktor lingkungan teman bermain 27,27%. Aktifitas anak putus sekolah adalah bekerja 45,5% yang menjadi aktifitas dominan, membantu orangtua 36,3 % dan pengangguran 18,2%. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya mayoritas kurang baik 54,5% . Saran penulis adalah sebaiknya anak diberikan pemahanan intensif untuk meningkatkan motivasi untuk sekolah oleh orangtua dan masyarakat sekitar lingkungan.

Kata Kunci: Anak Putus Sekolah, Masyarakat Marginal dan Meranti Pandak

ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT MARGINAL DI PERKOTAAN

**(Studi terhadap masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan
Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru)**

By:

Agus Setiawan

Email: agussetiawansos97@gmail.com

Supervisor: Drs. H. Basri, Msi

Departement of Sociology
Faculty of Social and Politics
University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Research on children who drop in marginal communities in urban areas is done in Kelurahan Meranti Pandak Pekanbaru city of Riau Province. This study aims to investigate the phenomenon of drop outs in marginal areas, the ground dropped out of school, drop out of school activities, perceptions of parent. Qualitative method are used namely, with a population of 112 people, considering the total population enough, so sampling techniques performed by means of random sampling techniques to select 20% the populations of 22 people refresentatif. Collection of research data obtained by the method of interview, observation and documentation. Tecnique analysis of the data used is descriptive analysis complete with percentages. Based on the result of the research we can conclude that the causes children dropouts village Meranti Pandak because the own accord 40,90% to be dominant factor, economic factors family 31,83% and environmental factors a playmate 27,27%. Are children is working 45,5% of being predominant, activity help parents 36,6% and unemployment 18.2%. The majorityof his parents for lack of good 45,5%. This writer is better for a given understanding to increase the motivation to school by parents and society environment,

Keywords: *Children dropouts, Marginal Society and Meranti Pandak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengemban fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga sangat terkait erat dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Jalal, Fasri 2001:13)

. Sebagaimana yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional di dalam UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan. (Gunawan,Ary,1985 :113)

Pengertian masyarakat marjinal bisa dikatakan adalah masyarakat pinggiran, dan miskin. Ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan di sini. Masyarakat marjinal dikatakan pinggiran atau kaum miskin yang dibawah garis kemiskinan. Jika dikaitkan bahwa persoalan surutnya pendidikan karena adanya

kesenjangan ekonomi, maka generasi muda yang ideal adalah mereka yang berasal dari kalangan masyarakat marjinal.

Masyarakat marjinal dalam pendidikan adalah mereka yang: Pertama, golongan masyarakat yang paling merasakan penderitaan atas himpitan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak tidak dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan berbagai hal. Terutama untuk anak yang putus sekolah di daerah pinggiran perkotaan (*kawasan marginal*) mengalami keterlantaran pendidikan. .

Undang – Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi di skala nasional, terutama dalam dunia pendidikan. Beberapa tokoh nasional yang berkedudukan di pusat yang berasal dari Riau membutuhkan betapa cukup berperan pentingnya dunia pendidikan di Riau dalam mengembangkan dan meningkatkan pembangunan.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam

mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sebagai bagian dari sistem pemerintahan Kota Pekanbaru sebagai pelaksana kebijakan dan teknis kependidikan mengembangkan Visi tersebut menjadi Misi Pendidikan, yaitu :

“Menjadikan Pekanbaru sebagai pusat pendidikan yang berkualitas, berbudaya dan religius untuk mencapai masyarakat madani” visi ini merupakan gambaran dan cerminan kondisi masa depan, dan dengan adanya visi antara Walikota Pekanbaru yakni mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan yang madani, maka misi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan akses pendidikan yang merata
2. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan
3. Meningkatkan sumber daya aparatur dalam pelayanan di bidang pendidikan
4. Meningkatkan manajemen pendidikan yang bermutu

Dengan berbagai program yang di canangkan dinas Pendidikan kota Pekanbaru diharapkan mampu meningkat kan mutu dan kualitas pendidikan di lingkungan kota. Namun hal ini belum maksimal terealisasi seperti di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir.

Kelurahan Meranti Pandak
Kecamatan Rumbai Pesisir

mempunyai jumlah penduduk sebanyak 11.848 jiwa dengan luas 3,88 km² dan kepadatan penduduk 3.054 jiwa/ km² dengan perincian berdasarkan jenis kelamin sebanyak 6.104 laki – laki dan 5.744 orang perempuan. Kondisi perekonomian keluarga dan lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat masih besarnya anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Tabel 1.1
Tingkat Pendidikan Anak di
Kelurahan Meranti Pandak
Kecamatan Rumbai Pesisir
Pekanbaru.

No	Kategori anak	Jenjang Pendidikan			Jumlah (orang)	Persentase (%)
		SD	SMP	SMA		
1	Sekolah	564	179	168	911	89,05
2	Putus Sekolah	27	30	55	112	10,95
Jumlah		591	209	223	1023	100,00

Sumber Data: Kantor Kelurahan Meranti Pandak, 2013

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa cukup tinggi angka anak yang putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Dilihat dari data – data yang ada pada tabel di atas yaitu hampir 11 persen atau 112 anak di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru adalah putus sekolah.

Keluarga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru jika di lihat dari kedudukan sosial – ekonomi bergantung kepada mata pencaharian orangtua yang relatif menengah ke bawah. Rendahnya penghasilan orang tua akan berpengaruh terhadap kelanjutan sekolah anak – anak nya karena selain membiayai pendidikan anak, orang tua harus memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan rumah tangga, dan juga akan mempengaruhi motivasi anak untuk membantu orang tua mencari penghasilan tambahan dengan ikut bekerja dan bahkan karena keasikan bekerja sehingga niat untuk bersekolah makin kurang hingga putus sekolah.

Peneliti menemukan fenomena ini cukup banyak berkembang tentang opini bahwasannya yang sekarang mereka butuhkan adalah membantu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dengan mengutamakan pekerjaan untuk meraih penghasilan ketimbang bersekolah. Berikut data tentang jenis pekerjaan orang tua di Kelurahan Meranti Pandak :

Tabel 1.2
Distribusi Penduduk Kelurahan Meranti Pandak berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Industri Pengolahan	231	5,44
2	Perdagangan	1932	45,50
3	Jasa	1236	29,10
4	Angkutan	543	12,82

5	Pertanian	121	2,84
6	Peternakan	183	4,30
	Jumlah	4246	100,00

Sumber Data: Kantor Kelurahan Meranti Pandak, 2013

Berdasarkan data tabel jenis pekerjaan di atas mayoritas orang tua bekerja di sektor perdagangan 45,50%. Sebagian dari mereka berdagang skala kecil seperti berdagang sayur – sayuran, kedai harian, bangunan dan dagang pakaian. Walaupun begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan usia sekolah, namun sekolah tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian warga karena mereka lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok. Terkadang dalam memenuhi kehidupan pokok pun masih sulit. Selebihnya sebagian orang tua anak di kelurahan Meranti Pandak bekerja di sektor jasa dengan menjadi buruh dan kuli bangunan di pasar.sekitar 12 % orang tua lain nya bekerja di sektor angkutan. Diantaranya ada yang berprofesi sebagai supir oplet, kenet, supir truck, becak tarik, supir bus kota dan lain – lain .

Tabel 1.3
Jumlah Sekolah Yang Ada Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah
1	TK	<ul style="list-style-type: none"> • TKA Al – Muawanah • TK. PKK • TK. AL – Munawarah 	3

2	SD	<ul style="list-style-type: none"> • SD Negeri 13 • SD Negeri 039 • SD Negeri 033 • SD Negeri 008 • SD Negeri 007 	5
3	MTS	<ul style="list-style-type: none"> • MTS Fatmawati 	1
4	SMP	Tidak Ada	0
5	SMA	Tidak Ada	0

Sumber Data: Kantor Kelurahan Meranti Pandak, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah bisa dikatakan masih minim jumlahnya. Bahkan tingkat SMP hanya 1 dan SMA sama sekali tidak ada di kelurahan Meranti Pandak ini. Hanya ada tiga taman kanak – kanak dan lima sekolah dasar negeri serta satu MTS swasta. Hal ini menjadi ironi di kota Pekanbaru khususnya kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir. Dengan jauhnya SMP dan SMA dari rumah anak, mereka yang bisa bersekolah harus menyambung pendidikan di SMP negeri di luar kelurahannya dan hal yang sama dengan SMA. Minimal jika anak yang bersekolah menengah ke atas harus memiliki kendaraan sendiri agar bisa cepat datang ke sekolah dan tidak terlambat. Bahkan ada juga anak yang harus naik oplet dua kali untuk bisa sampai ke sekolahnya. Sementara sebagian besar anak – anak di kelurahan Meranti Pandak tergolong dalam ekonomi keluarga yang lemah. Sehingga kebanyakan dari mereka yang pendidikannya hanya tingkat SD dan SMP/ sederajat, karena ekonomi kurang ditambah lagi aspek sekolah yang jauh membuat semangat dan motivasi anak untuk sekorang berkurang. Anak harus

mengeluarkan ongkos jika tidak memiliki kendaraan sendiri anak harus berfikir ulang. Jangan kan untuk ongkos oplet, untuk jajan di sekolah saja kadang mereka masih susah.

Kondisi ini makin rumit di tambah dengan lingkungan sosial di kelurahan Meranti Pandak yang secara sosial bisa dikatakan sebagai kawasan kumuh dan kawasan langganan banjir karena berada di tepi sungai siak. Kawasan ini juga kurang tertata rapi. Banyak gang – gang sempit di di antara rumah. Jalanan yang becek. Secara tidak langsung kondisi kurang baik lingkungan ini juga dapat mempengaruhi minat anak sekolah dan menimbulkan rasa malas. Hal ini menjadikan kelurahan Meranti Pandak menjadi kawasan marginal di kota Pekanbaru.

Tingginya tingkat kemiskinan serta cukup banyak nya anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru menjadi suatu dilema bagi kota Pekanbaru yang terus berupaya mewujudkan sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan dan khususnya Riau sesuai Visi dan Misi Riau 2020 mendatang. Harapan masa depan bangsa ada di genggaman tangan anak – anak yang berkeinginan untuk merubah nasibnya dan memajukan daerahnya. Harapan dan keinginan yang baik itu haruslah di dukung penuh oleh semua kalangan terutama pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak

yang penulis beri judul yaitu: “ **Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru**”

Dari Latar Belakang tersebut diatas maka dibuat sebuah permasalahan yang hendak di teliti antara lain :

- a) Apa faktor – faktor penyebab anak putus sekolah Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru ?
- b) Apa aktifitas anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru ?
- c) Bagaimana persepsi orangtua anak putus sekolah terhadap pendidikan?

Tujuan dari penelitian adalah :

- a) Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.
- b) Untuk mengetahui aktifitas anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.
- c) Untuk mengetahui persepsi orangtua anak putus sekolah terhadap pendidikan.

Manfaat dari penelitian adalah :

- a) Memberikan sebuah informasi tentang anak putus sekolah serta faktor – faktor apa saja yang menyebabkannya dan aktifitas apa yang dilakukan anak setelah putus

sekolah dan bagaimana persepsi orangtua terhadap pendidikan anak.

- b) Memberikan sumbang dan saran kepada masyarakat betapa putus sekolah itu merupakan hal yang sangat merugikan diri, keluarga serta bangsa dan negara.
- c) Sebagai masukan dan solusi untuk pemerintah kota Pekanbaru khususnya Pemerintah Kecamatan Rumbai Pesisir agar mampu mengentaskan permasalahan putus sekolah, supaya kedepan pendidikan yang merata menjadi modal bagi masyarakat dalam menyambut era persaingan dan globalisasi agar mampu bersaing.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dilakukan. Penelitian ini di dilakukan di daerah kelurahan Meranti Pandak, kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini karena masih tinggi nya angka putus sekolah di masyarakat kelurahan Meranti Pandak.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sugiyono, 2002:47)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak putus sekolah dari tingkat SD, SMP sampai SMA yang ada di kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru yang berdasarkan data dari

kantor kelurahan berjumlah 112 orang anak

Sampel dan Teknik Sampling

Analisis dilakukan agar dapat mengambil kesimpulan tentang parameter populasi berdasarkan penelitian terhadap sample. Dengan demikian harus di upayakan agar dapat diperoleh sample yang representative untuk populasinya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik random sampling yang artinya peneliti mengambil sampel dengan acak yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang ada dengan perhitungan 20% dari jumlah populasi, sehingga jika dihitung maka jumlah populasi yang akan diambil adalah 20% dari jumlah populasi sebanyak $112 = 22,4$ atau dibulatkan menjadi 22 orang. Berikut perhitungan sampel dari populasi yang ada dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Responden

No	Tingkat Pendidikan	Populasi	Sampel 20 %
1	SD	26	3
2	SMP	32	9
3	SMA	54	10
Jumlah		112	22

Sumber : Data Olahan 2014

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari responden langsung

yang terkait dengan putus sekolah seperti observasi, wawancara dengan orang tua responden, ekonomi keluarga, aktifitas anak yang putus sekolah.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari berbagai media dan instansi terkait seperti kantor Kelurahan yang berhubungan dengan penelitian ini dan lampiran – lampiran serta literatur yang dianggap perlu dalam melengkapi penelitian ini seperti data jumlah anak yang sekolah, data anak yang tidak sekolah dan data keseluruhan kelurahan dalam angka
3. Key Informan, Penulis juga menggunakan konsep Key Informan yang mana untuk menambah data dan keterangan terkait anak putus sekolah yaitu orang tua/wali responden sebanyak 22 orang, 4 orang dari pihak RT, Kelurahan dan tokoh masyarakat, serta majelis guru dari 2 sekolah yang ada di Kelurahan Meranti Pandak . Berikut perhitungan sampel dari populasi Informan yang ada dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2
Distribusi Informan

No	Informan	Jumlah
1	Orangtua Responden	22
2	Tokoh Masyarakat	4
3	Lembaga Sekolah (Kepala Sekolah)	2

Sumber : Data Olahan 2014

Teknik pengambilan data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan antara lain :

1. Observasi, yakni teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Objek yang dimaksud adalah anak yang putus sekolah, orangtuanya, kondisi lingkungan sosial, pekerjaan, kehidupan dirumah serta aktifitas anak putus sekolah tersebut.
2. Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana sasarannya adalah responden yaitu anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru, yang berkaitan dengan identitas responden, usia responden, alasan responden putus sekolah, aktifitas responden putus sekolah dan lain sebagainya, yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan kemudian dibagikan kepada responden, dengan harapan responden menjawab semua pertanyaan yang ada sehingga penelitian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Wawancara dengan responden , orangtua responden, pihak sekolah, Rt/Rw dan tokoh masyarakat kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru .
4. Dokumentasi, merupakan pengambilan informasi terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan media. Selain itu

untuk menunjang kegiatan lapangan seperti wawancara penulis menggunakan beberapa fasilitas yang dapat memperlancar pengabdian dan memperkuat hasil penelitian seperti Handphone yang mempunyai fasilitas untuk merekam dan pengambilan gambar.

Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan cara menerangkan data kedalam bentuk – bentuk tabel frekuensi dengan analisa deskriptif yang lengkap dengan persentase. Analisa yang dimaksudkan untuk menggambarkan kecenderungan maksimum dan minimum, dalam membahas masalah ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah nnak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak kecamatan Rumbai Pesisir. Dengan latarbelakang kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional kita dapat indikator – indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan.

Untuk menghilangkan kesalah pahaman dan keraguan diantara kata – kata yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan secara etimologi dan terminology sebagai berikut :

1` . Putus Sekolah

- Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima

dan memberi pelajaran menurut tingkatan yang ada menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

- Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak tidak bisa menyelesaikan studinya di sekolah baik pada tingkat SD, SMP dan SMA, karena berbagai faktor seperti ekonomi yang kurang mampu, lingkungan, serta kemauan sendiri dan lain sebagainya.

2. Masyarakat Marginal

- Marginal adalah adalah suatu kawasan pinggiran dan terpinggir.
- Masyarakat marginal adalah masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan secara ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial dari kehidupan masyarakat di daerah perkotaan.

3. Faktor

Adalah hal atau keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI).

4. Aktifitas

Aktifitas adalah kegiatan atau kesibukan (KBBI)

Aktifitas dalam penelitian ini adalah kegiatan atau kesibukan sehari – hari anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru.

3. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi).

Ukuran Persepsi dan tingkat pemahaman orang tua responden terhadap pendidikan anaknya, penulis merasa perlu membatasinya sebagai berikut:

- a) Tidak baik : Jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan menganggap tidak penting pendidikan untuk anaknya.
- b) Kurang baik: Jika orangtua kurang memperhatikan dan menganggap pendidikan kurang penting untuk anaknya.
- c) Baik : Jika orangtua memperhatikan dan menganggap penting pendidikan untuk anaknya.

5. Orangtua

Orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua kandung ataupun wali yang mewakili anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak, kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru.

Ukuran Penghasilan Orangtua:

- a) Rendah : Apabila berpenghasilan < Rp 3.000.000 / bulan.
- b) Sedang : Apabila berpenghasilan Rp 3.000.000 – 5.000.000 / bulan.
- c) Tinggi : Apabila berpenghasilan > Rp 6.000.000 / bulan

Jumlah Tanggungan Pendidikan Orangtua Terhadap Anak :

- a) Rendah : Apabila jumlah tanggungan pendidikan 1 orang.
- b) Sedang : Apabila jumlah tanggungan pendidikan 2 – 3 orang.
- c) Tinggi : Apabila jumlah tanggungan pendidikan > 3 orang.

HASIL PEMBAHASAN

Putus sekolah adalah kondisi dimana seseorang tidak mendapatkan lagi proses belajar mengajar disekolah oleh sebab – sebab tertentu. Penulis menggunakan teori *the need for achievement* atau keinginan untuk berprestasi oleh *David McClelland*. *McClelland (1987)* mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal. Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap anak putus sekolah dan orangtua di kawasan marginal di kelurahan Meranti Pandak, kota Pekanbaru, beberapa faktor penyebab anak putus sekolah dan alasan responden mengapa bisa putus sekolah diantaranya:

1. Kemauan Sendiri
2. Ekonomi Keluarga
3. Lingkungan

a. Kemauan Sendiri

Berdasarkan penelitian faktor kemauan menjadi faktor yang dominan 40,90% penyebab anak putus sekolah. Terkadang niat orangtua yang sangat tinggi untuk menyekolahkan anak malah anaknya yang kurang berniat untuk sekolah. Jadi perlu kesamaan persepsi antara orangtua dan anak tentang pentingnya sekolah.

Malas untuk bersekolah timbul dari niat anak yang sudah tidak ada lagi untuk sekolah sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah

Sebenarnya sangat relevan dan erat kaitannya faktor penyebab anak putus sekolah antara niat atau kemauan sendiri, ekonomi keluarga

dan lingkungan. Selain itu ada faktor penting lainnya yang penulis temukan dalam wawancara dan observasi langsung yaitu faktor kegiatan belajar dan mengajar dan pergaulan teman di sekolah.

b. Ekonomi Keluarga

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan responden, ekonomi merupakan faktor penyebab putus sekolah 31% responden yang putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak. Dan responden yang menjawab putus sekolah karena biaya terdiri dari tingkatan sekolah yang berbeda

Hal ini disebabkan biaya pendidikan pada tingkat SMP cukup tinggi ditambah jarak SMP cukup jauh dari kelurahan Meranti Pandak cukup jauh dan memerlukan dua kali naik oplet. Dengan tarif naik oplet untuk kategori anak sekolah Rp 2000. Ini juga merupakan pengaruh tidak adanya sekolah pada tingkat SMP di kelurahan Meranti Pandak. Hal yang sama juga di alami oleh responden yang putus sekolah karena alasan biaya pada tingkat SMA hanya 1 orang

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak dengan persentase 27,2%. Anak putus sekolah disebabkan oleh lingkungan menitikberatkan kepada lingkungan pergaulan di dalam masyarakat tempat tinggal. Apabila di lingkungan tempat tinggal banyak sekali anak – anak yang putus sekolah disebabkan oleh

kenakalan remaja, pergaulan bebas, perjudian, narkoba, minuman keras dan lainnya maka akan mempengaruhi anak yang sedang dalam masa sekolah karena lingkungan teman bermain sangatlah besar pengaruhnya dalam mempengaruhi perkembangan perilaku anak yang berusia 6 – 18 tahun yang mana pada masa pubertas ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal – hal yang baru maka tidaklah heran kerap kali banyak anak yang putus sekolah karena terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan teman bermain.

Aktifitas Setelah Putus Sekolah

Anak yang putus sekolah memiliki beberapa aktifitas dan kegiatan pacsa tidak sekolah lagi. Ada yang bekerja, ada yang hanya jadi pengangguran dan ada yang membantu orang tua bekerja

a) Bekerja

aktifitas responden yang putus sekolah sebanyak 45,5 % responden yang bekerja.

Kemiskinan menyebabkan anak – anak putus sekolah dan mulai berpikir untuk bagaimana mencari solusi susahny mencari uang untuk makan sehari – hari. Sehingga harus masuk ke dunia kerja dengan harapan dapat meringankan beban ekonomi keluarga dan membantu ekonomi keluarga. Di kelurahan Meranti Pandak anak yang putus sekolah bekerja dengan motivasi ekonomi sangat banyak meski ada bantuan dan kemudahan dari pemerintah untuk bebas bayar SPP untuk sekolah negeri namun hal itu

tidak cukup karena berdasarkan wawancara penulis dengan responden banyak responden yang menerima bantuan BOS namun itu cukup untuk membeli LKS saja, belum lagi beli pakaian seragam, buku pegangan, ongkos, dan uang jajan. Uang BOS yang di terima anak setiap orangnya hanya Rp 100.000 – Rp 200.000 sekali semester. Tidak Setiap semester dapat.

Membantu Orangtua Bekerja

Sebanyak 36,3 % responden yang beraktifitas membantu orangtua atau sebanyak 8 dari 22 responden beraktifitas membantu orang tua. Contoh responden yang penulis temui bernama Sadar berusia 15 tahun yang putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga lalu Sadar memutuskan untuk membantu orangtuanya yang bekerja menjadi petani penggarap kebun sayur milik pak RT 01 di RW 10. Sulit untuk Sadar untuk mencari penghasilan di usia yang seharusnya ia berada di sekolah. Namun apa yang sadar alami juga di alami oleh 7 orang responden lainnya.

Pengangguran

Berdasarkan hasil survei dan wawancara penulis dengan responden sebanyak 4 dari 22 responden yang tidak bekerja atau pengangguran muda dengan persentase 18,2 .Contoh responden adalah bernama Idrus idrus putus sekolah karena tidak bisa mengikuti pelajaran disekolah dan akhirnya malas untuk sekolah dan akhirnya putus sekolah pada usia 12 tahun.

Pemerintah sudah seharusnya merespon permasalahan ini terutama Jajaran Pemerintah Kota Pekanbaru dan Camat Rumbai pesisir selaku pembuat kebijakan agar permasalahan dalam dunia pendidikan di Pekanbaru ini bisa dicarikan solusinya bersama. Kelurahan Meranti Pandak tidak hanya secara ekonomi termarginalkan tapi juga secara pendidikan karena belum ada nya sekolah tingkat SMP dan SMA sehingga menjadi salah satu penyebab banyaknya anak putus sekolah selain faktor ekonomi. Selain menimbulkan masalah pengangguran pada usia muda, juga akan berdampak kepada kenakalan remaja karena anak yang seharusnya sekolah malah ikut – ikutan teman nya ke dalam duni hitam seperti kriminal, narkoba, perjudian dan lain sebagainya.

Persepsi Orangtua Responden Terhadap Pendidikan Anak

Berikut tabel tingkat persepsi orangtua responden terhadap pendidikan anak :

Tabel 8.3
Tingkat Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anaknya

No	Persepsi	Jumlah	Persentase %
1	Baik	4	18,3
2	Kurang Baik	12	54,5
3	Tidak Baik	6	27,2
Jumlah		22	100,0

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan tabulasi data mengenai tingkat persepsi orangtua responden terhadap pendidikan anak maka dapat disimpulkan sebanyak 12 orangtua responden menilai pendidikan anak nya kurang baik

dengan persentase 54%, 18% memiliki pandangan yang baik dan 27% menganggap pendidikan anaknya tidak penting. Tentu persepsi orangtua memiliki alasan tersendiri karena permasalahan dalam rumah tangga dan ekonomi rumah tangga sangat mempengaruhi persepsi orangtua terhadap anak nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Anak putus sekolah pada masyarakat marginal di perkotaan (Studi terhadap masyarakat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru) maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

Kesimpulan

- a) Faktor penyebab anak putus sekolah di kelurahan Meranti Pandak adalah karena faktor motivasi dari dalam diri anak itu sendiri untuk sekolah 40,90% yang menjadi faktor dominan, faktor ekonomi keluarga 31,83% dan faktor lingkungan teman bermain 27,27%
- b) Aktifitas anak putus sekolah di Kelurahan Meranti Pandak adalah bekerja dengan persentase 45,5% yang menjadi aktifitas dominan, membantu orangtua 36,3 % dan pengangguran 18,2%.
- c) Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya mayoritas kurang baik dengan persentase 54,5% .Karena latar belakang pendidikan orangtua yang mayoritas rendah, orangtua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan menganggap anaknya

bekerja lebih baik dari pada sekolah tapi tidak cukup biaya.

Saran

- a) Anak perlu diberi pemahaman secara dini dan intensif agar termotivasi dan sadar betapa pentingnya sekolah untuk masa depan yang lebih baik dan betapa ruginya jika sampai putus sekolah.
- b) Orangtua perlu menanamkan nilai – nilai pendidikan kepada anak nya dan berusaha memprotek anaknya dari pergaulan bebas agar tidak terpengaruh dengan anak putus sekolah yang lain.
- c) Pihak kelurahan selaku pejabat daerah harus serius dalam memperhatikan permasalahan kemiskinan dan kriminalitas dan anak putus sekolah apalagi Meranti Pandak adalah kawasan marginal di Kota pekanbaru yang rentan terhadap permasalahan sosial.
- d) menyampaikan aspirasi dan masalah pendidikan ke pada pemerintah kota agar meningkatkan kualitas dan sarana pendidikan terutama tingkat SMP dan SMA serta peningkatan bantuan BOS dan beasiswa bagi siswa kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Rieneke Cipta, Bandung.

Bimo, Walgito, 1981, *Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*. Bumi Aksara, Jakarta

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Undang-undang*

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 dan Undang Undang No. 4 Tahun 1979*. Jakarta: Depdiknas.

Faisal Sanapiah & Nur Yasik, 1982, *Sosiologi Pendidikan, Usaha Nasional*. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Harol G. Shane, *Arti Pendidikan bagi Masa Depan*, Pustekkom Depdikbud, 1973

Iyeng Wiraputra, R.M.Sc., *Kepemimpinan Pendidikan*, Bharata, Jakarta, 1981

Idi Abdullah H dan Safarina HD. 2011, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Gerungan, W.A, 1987. *Psikologi Sosial*, Ereson. Bandung

Gunawan, Ary. 1985. *Kebijakan Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara

Gofal Ahmad. 2011. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. Skripsi. Pekanbaru

Jalal, Fasri. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta Adi Cita Karya Nusa.

- Kamanto Sunarto, 1993, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, UI. Jakarta
- Kantor Lurah, 2013. *Meranti Pandak Dalam Angka*.Pekanbaru
- Lawang, Robert M. Z. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Langgung, Hasan Dr., *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al – Ma' arif, Bandung, 1985
- e) Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- McClelland david,1987. *Mengacu Masyarakat Berprestasi*. Intermedia. Jakarta.
- Nasution,S.1996,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.Tarsindo,Bandung.
- Nasution S, 1999, *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Soemiartri Patmonodewo, 1995, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rieneka cipta. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2004, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudono,A. (1991). *Pedoman Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, Prof,. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*. Bandung: penerbit Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamhara, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rieneka Cipta
- Singgih Gunarsa, 1978, *Pengantar Psikologi*, Mutiara. Jakarta.
- Tono Agus. 2011. *Faktor – Faktor Remaja Putus Sekolah*. Skripsi. Pekanbaru
- Vaizey, John. 1987. *Pendidikan Dunia Modern*. Jakarta: Binaprinindo Aksara.
- Internet :**
- Winkel,W.S.1996.*Psicologi Pengajaran.Edisi Revisi.Grasindo*.Jakarta(www.wikipedia.com)
- Amransyah, M.S. 2012. *Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli*, (Online), (<http://child-island.blogspot.com/2012/03/teori-partisipasi-masyarakat-menurt.html>), diakses 28 agustus2014
- Nandi, 2006. /Artikel-Jurna-GEA.pdf-*Pekerja-Anak-dan Permasalahannya*.pdf. Di akses tanggal : 05-05-2014, jam 20.20